

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa anak, karena dapat memberikan pendidikan ke arah kecerdasan, budi pekerti atau kepribadian sehingga diharapkan dapat persiapan hidup di masa yang akan datang. Orang tua merupakan figur atau contoh bagi anak, anak akan menirukan apa saja yang dilakukan oleh orang tua, oleh karena itulah orang tua harus bisa memberikan keteladanan dan kebiasaan sehari-hari yang baik sejak dari kecil atau kanak-kanak karena hal itu dapat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak.

Di samping itu juga, orang tua harus mampu menyediakan waktu luang untuk memperhatikan anak-anaknya, bercengkerama, bertukar pikiran, dan berdialog tentang masalah-masalah yang dihadapi anak-anaknya, baik yang berkaitan dengan perilaku anak sehari-hari maupun tentang pendidikan mereka. Sosok orang tua adalah pusat hidup rumah tangga, pemimpin dan pencipta kebahagiaan anggota keluarga. Sosok orang tua bertanggung jawab menjaga dan memperhatikan kebutuhan anak, mengelola kehidupan rumah tangga, memikirkan keadaan ekonomi dan pangan anak-anaknya, memberi teladan akhlak, serta mencurahkan kasih sayang bagi kebahagiaan sang anak.

Bagi anak, sosok orang tua merupakan pusat harapan, karena sosok orang tua selalu hadir di sampingnya dan menjadi tempatnya berlindung. Secara umum, sosok orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi pembentukan landasan kebahagiaan hidup anaknya. Menjadi orang tua

merupakan tanggung jawab yang sangat penting. Sosok orang tua lah yang membentuk masa depan anak, bahkan masyarakat. Banyak orang-orang mulia yang mengatakan bahwa bergeraknya roda kehidupan masyarakat sangat bergantung pada orang tua.

Karena itu, seseorang mesti bertanggung jawab dan berusaha keras dalam mendidik anak-anaknya. Ia harus melaksanakan tugas tersebut, menganggap sang anak sebagai amanat, dan menjaga serta memeliharanya. Sebagaimana firman Allah SWT :

♦ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾

Artinya : “Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang di pikulnya) dan janji-janjinya. (Al-Mukminun ayat 8).¹

Dalam keluarga yang harmonis orang tua akan selalu memperhatikan anaknya yang sedang belajar. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan mementingkan masalah pendidikan atau kecerdasan anak-anaknya. Dengan begitu orang tua akan memberi perhatian penuh kepada anaknya dengan menyediakan fasilitas belajar yang lengkap di rumah.

Orang tua memiliki kewajiban memelihara dan melindungi hak-hak anak. Orang tua harus mengajarkan, agar mengakui keutamaan orang lain, serta menghormati kemuliaan, berterima kasih kepadanya, merupakan implementasi rasa syukur kepada Allah, dan jika berpaling merupakan kerugian.²

Berdasarkan kenyataan, jika orang tua tidak perhatian terhadap anaknya, pasti anak akan tumbuh dengan tidak baik. Apalagi jika orang tua

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, edisi Khat Madinah. (Bandung : Syamil Cipta Media, 2005), hlm. 32.

² Syah M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta : Pustaka Kaustar, 2001), hlm.. 36.

tidak peduli terhadap pendidikan, maka tidak menutup kemungkinan anakpun akan kurang mendapat pendidikan, karena keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama yang didapatkan oleh seorang anak. Hal ini sesuai dengan pendapat berikut:

Orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh, tetapi juga perlu disadari bahwa sebagai pendidik tidak mempunyai kemampuan untuk mengubah pribadi anak. Anak hanya sekedar berupaya secara optimal. Oleh sebab itu, keteladanan berupa disiplin positif dari orang tua merupakan disiplin positif yang sangat besar perannya dalam membantu anak untuk memiliki dan mengubah dasar-dasar disiplin sehingga memberikan pelayanan dan motivasi agar selalu belajar rajin dan kontinyu.³

Keberhasilan orang tua tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat intelektualnya akan tetapi sangat ditentukan oleh kemampuan orang tua memahami emosinya. Orang tua berperan penting dalam keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasi akademik yang diwujudkan dengan perilaku terpuji dan tentunya dalam keberhasilannya juga sangat dipengaruhi tingkat kemampuan memahami emosional di samping tingkat kecerdasan intelektualnya. Bila orang tua sudah memiliki kecerdasan intelektual, dan kemampuan memahami emosional yang baik, orang tua potensial mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi anak dalam meningkatkan prestasi akademiknya.

Berdasarkan gambaran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan hubungan tingkat pendidikan dan pemahaman emosional orang tua dengan prestasi akademik siswa. Untuk membatasi

³ Moh. Shohib, *Pola Asuh Orang tua*, (Jakarta:Renike Cipta, 2007), hlm. 30.

lingkup tema tersebut, penulis mengambil SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul, sebagai objek penelitian. Pemilihan lokasi ini dikarenakan animo masyarakat untuk memasukkan anaknya di SMK Muhammadiyah Wonosari ini termasuk besar berdasarkan jumlah siswa saat ini yang mencapai 900 orang. Berdasarkan observasi awal, penulis menemukan fenomena bahwa di SMK Muhammadiyah Wonosari tingkat kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak terkadang berpengaruh terhadap prestasi yang diperoleh anak tersebut karena adanya pendampingan, sehingga anak mampu mengatasi masalah yang dihadapinya.

Hal ini sesuai dengan asumsi umum yang biasanya memperlihatkan bahwa, orang tua yang memiliki pendidikan rendah (SD-SMP) maka prestasi akademik anaknya rendah; orang tua yang memiliki pendidikan sedang (SMA/SMK), maka anaknya memiliki prestasi sedang, sedangkan orang tua yang memiliki pendidikan tinggi (S-1 sampai S3), maka anaknya memiliki prestasi Tinggi.

Di SMK Muhammadiyah ini, ada beberapa kasus yang terjadi yaitu orang tua memiliki pendidikan rendah (SD-SMP), prestasi akademik anaknya tinggi, orang tua memiliki pendidikan sedang (SMA/SMK), anaknya memiliki prestasi ada yang tinggi bahkan ada yang rendah, dan orang tua memiliki pendidikan tinggi (S-1 sampai S3) memiliki prestasi rendah. Keadaan inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian sehingga akan diketahui hubungan pendidikan orang tua dengan prestasi akademik anaknya.

Dalam penelitian ini, kelas 11 dipilih sebagai objek dengan pertimbangan siswa-siswi di kelas 11 berada pada tingkat menengah yaitu

antara kelas 10 dan kelas 12, dalam hal penyerapan dan penguasaan materi seklaigus dalam hal emosional anak. Hal ini berdasarkan data struktur kurikulum sekolah bahwa kelas 11 sudah mampu menyerap materi 50% sampai 60%, serta kematangan emosional anak sudah mulai ada gejala kemamapan (tenang, tidak emosional, sudah menemukan jadi dirinya sebagai siswa yang belajar dan bergaul). Kematangan emosi dapat dikelaskan pada empat indikator yaitu indikator sikap untuk belajar, indikator memiliki rasa tanggungjawab, indikator kemampuan berkomunikasi dengan efektif, dan indikator kemampuan menjalin hubungan sosial. Akan tetapi dari segi negatifnya anak mulai malas belajar karena kelulusan masih jauh, membentuk kelompok-kelompok kecil dengan berbagai macam gaya hidup serta mulai merambah pada pergaulan lawan jenis. Disaat-saat itulah tingkat emosional anak sangat sensitif, sehingga kurang menerima kritik dan saran. Alasan inilah yang menjadi pertimbangan untuk penelitian dapat diteliti sehingga akan mengetahui tentang hubungan tingkat pendidikan dan pemahaman orangtua terhadap emosional anak dengan peningkatan prestasi akademik pada siswa kelas 11 Smk Muhammadiyah Wonosari.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengajukan beberapa identifikasi masalah yaitu :

1. Rendahnya pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa.
2. Rendahnya kemampuan orang tua memahami emosional anak, akan berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa.

3. Adanya hubungan tingkat pendidikan dan kemampuan memahami emosional anak dengan peningkatan prestasi akademik.

Berpijak pada uraian latar belakang masalah tersebut, penulis mengajukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi akademik pada Siswa Kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari ?
2. Adakah hubungan antara kemampuan orang tua memahami emosional anak dengan prestasi akademik pada Siswa Kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari ?
3. Adakah hubungan antara tingkat pendidikan dan kemampuan orang tua memahami emosional anak dengan prestasi akademik pada Siswa Kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami tentang :

1. Hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi akademik pada Siswa Kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari.
2. Hubungan antara kemampuan orang tua memahami emosional anak dengan prestasi akademik.
3. Hubungan antara tingkat pendidikan dan kemampuan orang tua memahami emosional anak dengan prestasi akademik.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Untuk memberikan sumbangan keilmuan bagi lembaga pendidikan agar lebih banyak mengadakan penelitian, terutama orang tua dan

kemampuan orang tua memahami emosional anak dengan prestasi akademik pada siswa.

- b. Untuk memperluas wawasan terkait tinggi rendahnya prestasi akademik sebagian ditentukan oleh kemampuan orang tua memahami emosional anak serta tingkat pendidikan orang tua .

2. Secara praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat berguna sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas dan kreatifitas agar siswa tertarik, aktif serta komunikatif dalam proses belajar untuk mencapai tujuan bersama.
- b. Bagi orang tua , sebagai acuan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa serta pentingnya penerapan mengajar sambil membimbing pada anak di sekolah, terutama siswa-siswa yang mendapatkan masalah belajar.
- c. Bagi masyarakat, menambah wawasan bahwa tinggi rendahnya prestasi akademik sebagian ditentukan oleh kemampuan orang tua memahami emosional anak serta pendidikannya.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan wadah untuk mengimplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan pengalaman empiris di masyarakat.

E. Sistematika Penulisan Tesis

Tesis ini terdiri dari lima bab, dengan perincian sebagai berikut :
Bagian formalitas, berisi tentang halaman judul, pengesahan, pernyataan keaslian, nota dinas, abstrak, kata pengantar, pedoman transliterasi arab-latin, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bab I berisi tentang pendahuluan, latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan tesis.

Bab II tentang tinjauan pustaka yang memaparkan kurang lebih 25 karya ilmiah yang ada persamaan dengan judul yang sedang diteliti. Kajian teori yang akan memaparkan tentang pendidikan orang tua, memahami emosional, prestasi akademik, dipaparkan pula kerangka teoritik dan hipotesis penelitian.

Bab III tentang metode penelitian yang akan membahas tentang, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan time schedule.

Bab IV tentang hasil pembahasan yang akan membahas tentang Deskripsi data tentang pendidikan orang tua siswa Kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul, deskripsi data tentang pemahaman emosional orang tua , deskripsi data tentang hubungan tingkat pendidikan dan pemahaman emosional orang tua dengan peningkatan prestasi akademik, interpretasi hubungan tingkat pendidikan dan pemahaman emosional dengan peningkatan prestasi akademik dan pembahasan hasil penelitian.

Baba V tentang penutup, terdiri dari kesimpulan, implikasi dan saran yang dianggap perlu untuk segera mendapatkan perhatian dalam rangka kemajuan sekolah, serta akan dilanjutkan dengan kata penutup. Untuk melengkapi skripsi ini dimuat juga tentang daftar riwayat pendidikan dan beberapa lampiran-lampiran.